

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN ASSURE MATERI KEKONGRUENAN DAN KESEBANGUNAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP NEGERI 5 KOTA SORONG

*(THE EFFECTIVENESS OF THE LEARNING MODEL ASSURE
KEKONGRUENAN AND KESEBANGUNAN MATERIAL ON STUDENT
LEARNING OUTCOMES OF SMP NEGERI 5 KOTA SORONG)*

Muhamad Ruslan Layn

Universitas Muhammadiyah Sorong, ruslanlayn56@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran ASSURE dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa ditinjau juga dari aktivitas dan respons belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan *The Nonequivalent Pretest – Posttest Control Group Design* dengan sampel yakni kelas IX E sebagai kelas kontrol dan kelas IX F sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Skor rata-rata *posttest* siswa secara signifikan lebih dari KKM sebesar 80,625 dengan persentase sebesar 84,375% berada pada kategori tinggi. Adapun persentase aktivitas siswa secara klasikal berada pada kategori aktif yaitu sebesar 62,23%; Skor rata-rata aktivitas guru pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi yaitu 37,3; dan persentase respons siswa berada pada kategori tinggi sebesar 64,06%; serta hasil analisis uji t diperoleh $t_{hitung} 4,8022 > t_{tabel} 2,039$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ASSURE pada pembelajaran matematika memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dan efektif untuk digunakan pada siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Assure, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the ASSURE learning model in improving student mathematics learning outcomes in terms of student learning activities and responses. The research method used The Nonequivalent Pretest - Posttest Control Group Design with a sample of class IX E as a control class and class IX F as an experimental class with 32 students. The results showed that the average posttest score of students was significantly more than KKM 65, 80.625 with a percentage of 84.375% in the high category. The percentage of student activity classically is in the active category that is equal to 62.23%; The average score of teacher activity in the experimental class was in the high category of 37.3; and the percentage of student responses in the high category of 64.06%; and the results of t-test analysis were obtained. Therefore it can be concluded that the application of learning by using the ASSURE learning model in mathematics learning has an influence on student learning outcomes and is effective for use in students

Keywords: Learning Models, Assure, Learning Outcome.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup yang secara signifikan selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman, teknologi dan budaya masyarakat. Hal tersebut membuat pendidik dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian sehingga tidak tergilas oleh majunya pendidikan dan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Pendidik diharapkan mampu menjadi motivator dan fasilitator yang dapat mengikuti perkembangan zaman, khususnya perkembangan pendidikan. Perkembangan pendidikan yang dimaksud bukan hanya sekedar ilmu pengetahuan, namun pendidik dituntut untuk lebih mampu menguasai kelas, mengembangkan metode-metode pembelajaran dan terampil dalam menggunakan media atau alat bantu mengajar.

Pendidik yang modern bukan lagi pendidik yang hanya menggunakan metode mengajar seperti ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Namun, pendidik modern adalah pendidik yang mampu mengaplikasikan materi dengan media serta menumbuhkan keaktifan siswa sehingga suasana belajar terasa menyenangkan. Masalah pengelolaan kelas memang merupakan masalah yang tidak pernah absen dari agenda kegiatan setiap pendidik. Jika pendidik gagal dalam pengelolaan kelas, maka kegiatan belajar mengajar siswa tidak berlangsung secara efektif dan efisien. Kegiatan belajar mengajar dikatakan efektif apabila pembelajaran yang diperoleh oleh siswa dapat diserap dengan baik dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai.

Menurut Arbangi, dkk (2016:213) penciptaan kondisi yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah bagian dari upaya pendidik dalam menjaga efektifitas yang dapat diperkirakan dan dapat berdampak pada iklim belajar mengajar, selanjutnya diperlukan berbagai pendekatan dalam mengelola kelas. Jadi, kondisi yang menguntungkan di dalam kelas merupakan prasarat utama bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Banyak faktor yang membuat kegiatan belajar mengajar tidak berjalan efektif, antara lain : perhatian siswa terhadap penjelasan guru pada saat proses belajar mengajar masih kurang, guru belum mampu memanfaatkan media dan model pembelajaran serta pendekatan pembelajaran, yang mendorong proses belajar mengajar tidak berjalan efektif seperti yang terdapat pada SMP Negeri 5 Kota Sorong. Chotimah (2018) menjelaskan bahwa model pembelajaran mampu memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Sesuai dengan hasil observasi di lapangan menunjukkan adanya ketidakseimbangan proses pembelajaran di kelas dikarenakan model pembelajaran yang diberikan oleh guru masih cenderung membosankan, sehingga efektifitas proses kegiatan belajar mengajar terlihat rendah yang berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, dimana siswa masih memperoleh nilai dibawah KKM sebesar 65. Disisi lain ini jelas menimbulkan kurangnya keterlibatan dan rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut.

Dari banyaknya faktor-faktor tersebut maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran *Analyze learner characteristic; State performance objectives; Select*

methods, media, and materials; Utilize methods, media, and materials; Requires learner participation; Evaluate and revise (ASSURE) pada pelajaran matematika di SMP Negeri 5 Kota Sorong. Menurut (Kahar, 2018) mengemukakan bahwa model pembelajaran dalam sebuah kegiatan belajar mengajar mampu memberikan dampak bagi siswa dalam menemukan dan menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi, dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan memiliki identitas tersendiri yang mampu mendorong kompetensi siswa. Firdaus, (2019) & Kahar, dkk (2018) juga menjelaskan bahwa proses pemecahan masalah dalam sebuah pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar menemukan dan menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapinya.

Menurut Kusuma & Hamidah (2019) menjelaskan bahwa pengimplementasian sebuah model pembelajaran di kelas sangat membantu guru dalam mengolah mata pelajaran yang diberikan, disisi lainnya guru perlu menerapkan adanya kolaborasi model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang di sampaikan di dalam kelas. Sejalan dengan Kahar & Layn, (2018) memaparkan bahwa siswa pada umumnya mampu memahami sebuah pembelajaran yang diikutinya dengan menggunakan model pembelajaran secara efektif baik dengan bantuan media pembelajaran maupun dengan perangkat lainnya.

Dari latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran *ASSURE* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 5 Kota Sorong ditinjau dari aktivitas belajar dan respons belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *The Nonequivalent Pretest – Posstest Control Group Design*, dimana soal yang diberikan berbeda dengan soal sebelumnya dan teknik pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling*. Adapun desain penelitian yang akan digunakan, sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Postest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁	-	O ₂

Keterangan :

X = Perlakuan (*treatment*)

O₁ = *Pretest* (tes awal)

O₂ = *Posttest* (tes akhir)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 5 Kota Sorong dengan sampel dalam penelitian ini siswa kelas IX F sebagai kelas eksperimen dan kelas IX E sebagai kelas kontrol dengan materi yang diberikan kekongruenan dan kesebangunan. Adapun Teknik Pengumpulan Data meliputi (1)

Tes hasil belajar dan (2) Angket dan observasi. Selain itu, angket digunakan dengan memberikan tanda *check list* (\surd) pada salah satu kolom yang telah disediakan, yaitu kolom sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Selanjutnya proses observasi dimaksudkan untuk mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan indikator yang diamati adalah kehadiran siswa, memperhatikan materi, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Data yang diperoleh dari instrumen tes maupun non tes masih berupa data mentah yang harus diolah dan dianalisis menggunakan teknik-teknik tertentu sehingga diperoleh suatu kesimpulan dan temuan hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Uji Analisis Hasil Belajar

Untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar semua siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N} \quad (1)$$

Keterangan :

- \bar{X} = Nilai rata-rata seluruh siswa
 $\sum X$ = Total nilai yang diperoleh siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

b) Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \quad (2)$$

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Persentase	Kriteria
1	> 85%	Sangat Tinggi
2	65 - 84%	Tinggi
3	45 - 64%	Sedang
4	25 - 44%	Rendah
5	< 24%	Sangat Rendah

c) Peningkatan Pengetahuan (*N-Gain*)

Untuk melihat peningkatan pengetahuan siswa yang dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$N - \text{Gain} = \frac{\text{Skor postes} - \text{Skor pretes}}{\text{SMI} - \text{Skor postes}} \quad (3)$$

Tabel 3. Kriteria Nilai *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kriteria
$N\text{-gain} \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 < N\text{-gain} < 0,70$	Sedang
$N\text{-gain} \leq 0,30$	Rendah

(Lestari & Yudhanegara, 2015 : 206)

d) Uji Analisis Hasil Data Angket

Data angket yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% \quad (4)$$

Tabel 4. Kualifikasi Persentase Motivasi Belajar Siswa

Persentase	Kategori
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

(Hakim, 2015 : 47)

e) Uji Analisis Hasil Data Observasi Aktifitas

Persentase keaktifan secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentasi secara klasikal} = \frac{\sum \text{siswa berhasil}}{\sum \text{siswa dalam kelas}} \times 100\% \quad (5)$$

Tabel 5. Kualifikasi Persentase Nilai Keaktifan

Persentase Siswa Aktif (A)	Taraf Keberhasilan
$80\% \leq A \leq 100\%$	Sangat Aktif
$60\% \leq A < 80\%$	Aktif
$40\% \leq A < 60\%$	Cukup Aktif
$20\% \leq A < 40\%$	Kurang Aktif
$0\% \leq A < 20\%$	Tidak Aktif

(Alamsyah, 2017 : 61)

Sedangkan untuk observasi aktivitas guru dapat dihitung dengan menjumlahkan semua skor yang telah diperoleh dengan skor keberhasilan sebagai berikut :

Tabel 6. Kualifikasi Skor Keberhasilan

Jumlah Skor	Taraf Keberhasilan
1 – 10	Sangat Rendah
11 – 20	Rendah
21 – 30	Sedang
31 – 40	Tinggi

(Hakim, 2015 : 48)

f) Uji Beda Mean (Uji t)

Uji t yang digunakan adalah untuk sampel related/berpasangan sebagai berikut:

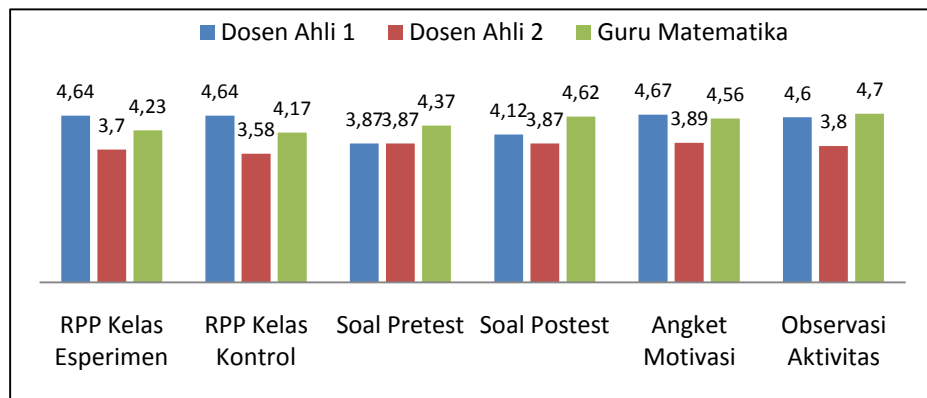
$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}} \quad (6)$$

(Sugiyono, 2015 : 274)

Keterangan :

 \bar{X}_1 : Nilai rata-rata kelas eksperimen \bar{X}_2 : Nilai rata-rata kelas kontrol s_1 : Simpangan baku kelas eksperimen s_2 : Simpangan baku kelas kontrol n_1 : Banyaknya siswa kelas eksperimen n_2 : Banyaknya siswa kelas kontrolKriteria Pengujian : H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ **HASIL DAN PEMBAHASAN**

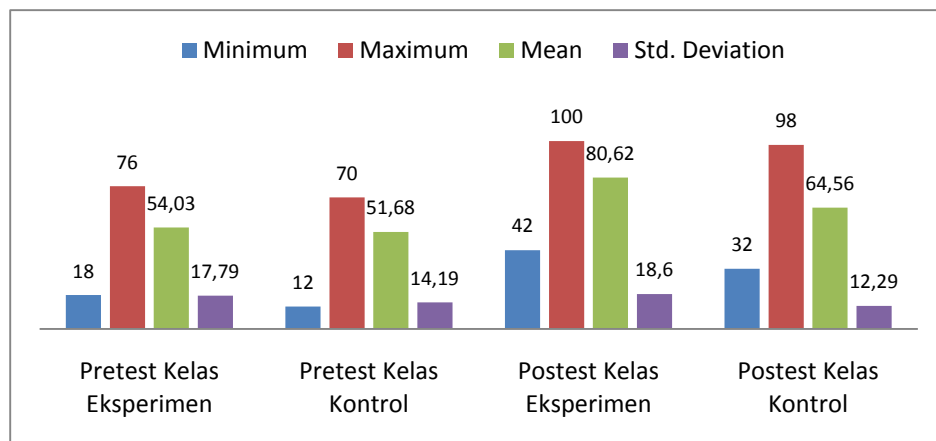
Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kota Sorong kelas IX F untuk kelas eksperimen dan kelas IX E kelas kontrol yang berlangsung dalam 3 kali pertemuan. Hasil uji validasi oleh dua dosen ahli yaitu Bapak Rahmatullah Bin Arsyad, S.Pd., M.Pd dan Ibu Sundari, S.Pd., M.Pd dan guru matematika yaitu Ibu Tutik Susiami, S.Pd menyimpulkan bahwa instrumen yang dibuat layak untuk diterapkan dengan revisi sesuai saran yang telah diberikan. Adapun hasil validasi dari Perangkat Pembelajaran dan Instrumen penelitian yang dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Hasil Validasi Instrumen

Berdasarkan gambar diatas instrumen yang divalidasi oleh validator meliputi RPP, Soal, angket dan Observasi aktifitas yang dilaksanakan oleh 2 ahli dan 1 praktisi. Dimana diketahui bahwa hasil rata-rata validasi untuk RPP, lembar Angket Motivasi Belajar Siswa dan Lembar Observasi Aktivitas Siswa dinyatakan valid sesuai data diatas dan dapat diterapkan dengan revisi kecil sesuai dengan saran yang diberikan kepada peneliti.

Adapun hasil belajar siswa pada penelitian ini diperoleh seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Deskriptif Data Hasil Pretest dan Postest

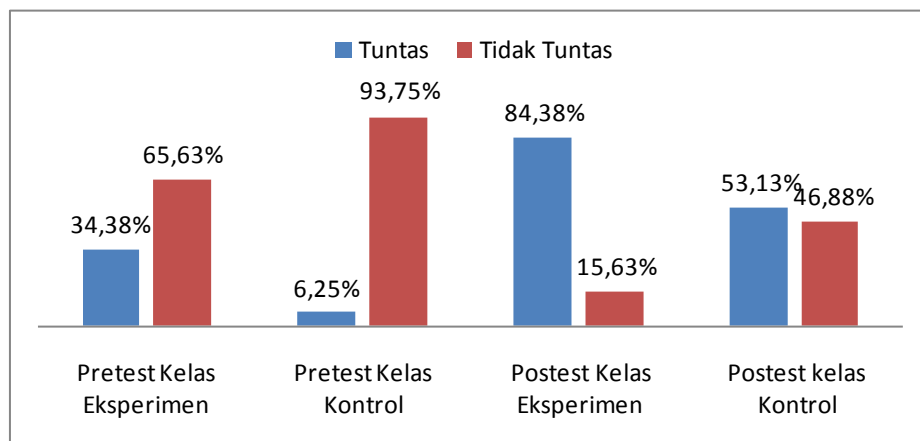
Sesuai gambar diatas, menunjukkan bahwa perolehan skor matematika pada *pretest* terlihat bahwa skor rata-rata kelas eksperimen 54,03 dan kelas kontrol 51,68 berada di bawah KKM mata pelajaran matematika yakni 65. Sedangkan pada *posttest* terlihat nilai rata-rata kelas eksperimen 80,62 berada di atas KKM mata pelajaran matematika dan kelas kontrol 64,40 berada di bawah KKM mata pelajaran matematika. Hal ini bersesuaian dengan kategori keefektifan untuk kriteria tes hasil belajar dengan skor rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen secara signifikan lebih dari KKM sebesar 80,625 setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *ASSURE*.

Sesuai dengan nilai gain ternormalisasi (N-Gain) menunjukkan data skor rata-rata gain (N-Gain) kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Data Hasil Nilai Rata-rata N – Gain Kelas Eksperimen

Nilai N – Gain	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
$N\text{-gain} \geq 0,70$	15	46,875%	Tinggi
$0,30 < N\text{-gain} < 0,70$	6	18,750%	Sedang
$N\text{-gain} \leq 0,30$	11	34,375%	Rendah
Jumlah	32	100%	
Rata-rata	0,61		Sedang

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa terdapat 46,875% atau 15 siswa mengalami peningkatan pengetahuan yang tinggi dengan memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 0,70. Terdapat 18,750% atau 6 siswa mengalami peningkatan pengetahuan yang sedang dengan memperoleh nilai lebih dari 0,30 dan kurang dari 0,70. Sedangkan terdapat 34,375% atau 11 siswa yang mengalami peningkatan pengetahuan hasil belajar tergolong rendah dengan memperoleh nilai kurang dari atau sama dengan 0,30. Disisi lain, tingkat pencapaian ketuntasan hasil belajar matematika siswa secara klasikal pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran ASSURE dan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

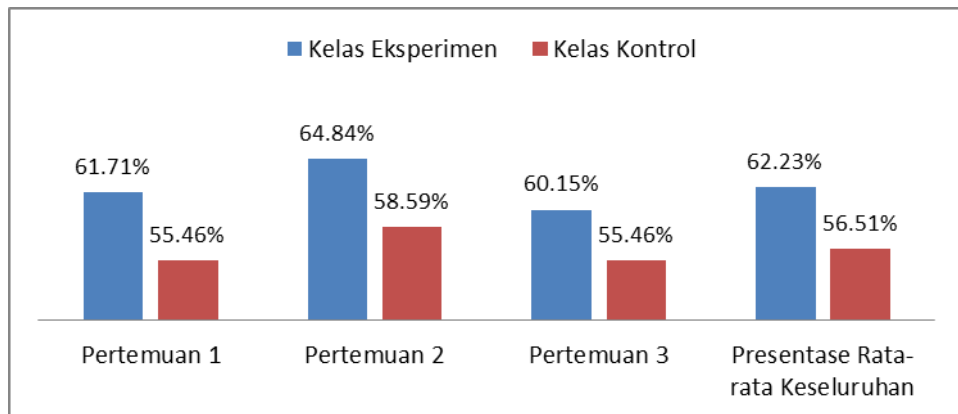


Gambar 3. Presentase Data Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan gambar maka diketahui bahwa pada posttest kelas eksperimen secara klasikal terdapat 84,375% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yang tergolong tuntas dan 15,625% siswa tergolong tidak tuntas. Sedangkan pada *postest* kelas kontrol secara klasikal terdapat 53,125% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sehingga tergolong tuntas dan 46,875% siswa tergolong tidak tuntas. Maka dapat dikatakan bahwa tingkatan efektifitas skor hasil belajar secara klasikal 80% siswa sesuai standar KKM. Hal ini berarti berdasarkan indikator tersebut yang memenuhi kriteria keefektifan adalah kelas eksperimen yakni 84,375% siswa yang tergolong tuntas. Sejalan dengan Kahar, (2017), Khotimah, (2018) menjelaskan bahwa kemampuan siswa sangat didorong

oleh kemampuan memahami secara matematis segala permasalahan yang ditemukan dengan bantuan sebuah model pembelajaran di kelas.

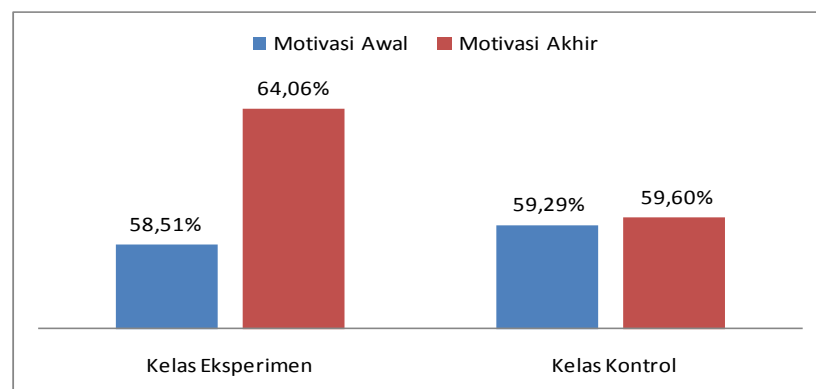
Adapun perolehan skor aktivitas siswa diperoleh melalui instrumen observasi aktivitas siswa yang merujuk pada tabel 5 dengan indikator penilaian meliputi kehadiran siswa, memperhatikan materi, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, dimana diamati setiap aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Skor dari aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Presentase Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan gambar di atas maka dapat dilihat pertemuan pertama dan kedua kelas eksperimen berada pada kategori aktif, sedangkan pertemuan ketiga kelas eksperimen berada pada kategori cukup aktif dengan presentase rata-rata keseluruhan adalah 62,23% yang berarti berada pada kategori aktif. Sedangkan ketiga pertemuan kelas kontrol berada pada kategori cukup aktif. Dengan presentase rata-rata keseluruhan adalah 56,51% yang berarti berada pada kategori cukup aktif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase rata-rata keseluruhan kelas eksperimen memenuhi kriteria keefektifan. Sesuai dengan Kahar, (2018) mengemukakan bahwa motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemauan siswa untuk mempelajari setiap materi yang diberikan oleh gurunya, yang di sisi lain mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa tersebut.

Selanjutnya terkait motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5. Presentase Angket Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan gambar di atas maka dapat dilihat bahwa motivasi awal belajar siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang yaitu 58,51% dan belum dikatakan efektif, sedangkan motivasi akhir belajar siswa kelas eksperimen berada pada kategori tinggi yaitu 64,06% dan dapat dikatakan efektif. Selanjutnya motivasi awal belajar siswa kelas kontrol berada pada kategori sedang yaitu 59,29%, sedangkan motivasi akhir belajar siswa kelas kontrol berada pada kategori sedang yaitu 59,60% sehingga motivasi awal belajar siswa dan motivasi akhir belajar siswa belum dikatakan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Sesuai dengan Kahar, (2018) mengemukakan bahwa model pembelajaran atau desain sebuah pembelajaran yang bervariasi mendorong minat dan motivasi belajar siswa di kelas untuk memahami materi yang diberikan oleh gurunya.

Kemudian dilaksanakan Uji beda mean (uji t), dimana hasil perhitungan uji beda mean nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Uji t *Paired Two Sample for Means*

t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria	Keputusan
4,8022	2,039	$t_{hitung} > t_{tabel}$	H_a diterima

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa nilai t_{hitung} 4,8022 > t_{tabel} 2,039 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen \neq rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol. Dengan kata lain, model pembelajaran *ASSURE* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 5 Kota Sorong.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar (*posttest*) kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *ASSURE* sebesar 80,625 lebih baik dari hasil belajar kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 64,562. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *ASSURE* pada kelas eksperimen terjadi secara alamiah, artinya melalui pembelajaran dengan menggunakan media, metode dan bahan ajar yang tepat sesuai karakteristik siswa, maka pembelajaran matematika akan lebih mudah dipahami. Peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran *ASSURE* sebesar 0,61 yang berada pada kategori sedang. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 0,26 yang berada pada kategori rendah.

Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *ASSURE*. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan klasikal yang diperoleh kelas eksperimen sesudah diterapkannya model pembelajaran *ASSURE* yaitu sebesar 84,375% dengan frekuensi 27 siswa yang nilainya lebih besar dari KKM dan dikatakan tuntas. Sedangkan ketuntasan

klasikal kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional hanya sebesar 53,125% dengan frekuensi 17 siswa yang nilainya lebih besar dari KKM dan dikatakan tuntas. Kahar, (2018) mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran sangat memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi yang diberikan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar. Hal ini dikarenakan adanya proses transfer pengetahuan oleh guru kepada siswa yang diharapkan mampu mengolah informasi pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Disamping itu, menurut Khotimah, (2018) menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan matematis sangat dibantu dengan adanya penerapan model pembelajaran di dalam kelas yang efektif sehingga mampu mendorong kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara komprehensif. Kemampuan memecahkan masalah yang dimaksudkan adalah kemampuan memahami konsep dan menggali informasi dari sebuah materi sehingga dapat dijadikan dasar awal siswa untuk menganalisis pengetahuan yang diperoleh, agar mampu memberikan peningkatan hasil belajar siswa.

Selain hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa dan motivasi belajar siswa juga telah dianalisis pada penelitian ini. Untuk aktivitas siswa dapat dilihat bahwa dari 3 pertemuan, presentase keseluruhan aktivitas siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *ASSURE* sebesar 62,23% dengan kategori aktif. Sedangkan presentase keseluruhan aktivitas siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 56,50% dengan kategori cukup aktif. Dengan demikian, kriteria keefektifan untuk kategori aktivitas pada kelas eksperimen terpenuhi sedangkan kelas kontrol tidak terpenuhi. Hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran dengan model pembelajaran *ASSURE* siswa terlihat lebih aktif dibandingkan dengan proses pembelajaran model konvensional.

Sejalan dengan penelitian Chotimah, (2018) dan Kahar, (2018) menjelaskan bahwa aktifitas, minat dan motivasi belajar sangat berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi yang diberikan, sehingga mendorong siswa untuk belajar dengan baik. Selain itu, penggunaan model pembelajaran mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan minat dan aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Disisi lain menurut Kahar & Layn, (2018) juga mengemukakan bahwa ketertarikan siswa terhadap pembelajaran sangat berpengaruh kepada kemampuan siswa dalam merespon sebuah materi yang diberikan, sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan siswa di dalam kelas.

Untuk respons siswa, data analisis menunjukkan bahwa persentase respons kelas eksperimen meningkat secara signifikan yaitu dari motivasi awal sebesar 58,51% menjadi motivasi akhir sebesar 64,06%. Sedangkan persentase respons kelas kontrol tidak meningkat secara signifikan yaitu dari motivasi awal sebesar 59,29% menjadi motivasi akhir 59,60%. Dengan presentase respons kelas tersebut maka model pembelajaran *ASSURE* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui respons secara signifikan dan tergolong dalam kategori tinggi.

Maka dari itu dengan adanya penerapan model pembelajaran *ASSURE* diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru kepada siswa dalam menggali setiap informasi yang diberikan sehingga dapat diwujudkan dalam bentuk

peningkatan hasil belajar. Disisi lain model ini juga dapat dikolaborasikan dengan pendekatan lain agar mampu memberikan kontribusi secara nyata dalam mendorong siswa untuk meraih hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas model pembelajaran *ASSURE* rata-rata perolehan hasil belajar pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 27 orang dari 32 siswa. Sedangkan kelas kontrol berada pada kategori sedang dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang dari 32 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa efektifitas model yang diberikan mampu meningkatkan proses pembelajaran di kelas secara tuntas sehingga mampu mendorong siswa untuk belajar dalam memahami materi yang diberikan. Disisi lain model ini juga memberikan interaksi yang baik dalam aktivitas siswa pada kelas eksperimen yang berada pada kategori aktif dan kelas kontrol pada kategori cukup aktif, selanjutnya pada motivasi belajar siswa untuk kelas eksperimen berada pada kategori tinggi dan kelas kontrol pada kategori sedang. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *ASSURE* dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta mampu memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan maka ada berbagai saran yaitu: (1) Mempertimbangkan penerapan model pembelajaran *ASSURE* sebagai salah satu cara menyampaikan pelajaran, (2) Model pembelajaran *ASSURE* tidak hanya diterapkan untuk pembelajaran Matematika saja, tetapi dapat diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran lain, (3) Dalam melaksanakan model pembelajaran *ASSURE*, hendaknya guru menyusun dengan baik perangkat pembelajaran yang menarik agar mampu menumbuhkan keaktifan siswa dan disesuaikan dengan keadaan kelas, guna memberikan kemudahan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbangi, Dakir & Umiarso. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Alamsyah, Muhammad Nur. (2017). "Efektivitas Penggunaan Software *POM-QM For Windows 3* Dalam Model Kooperatif Tipe STAD Pada Pembelajaran Matematika Kelas XI SMA Negeri 9 Gowa". *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Chotimah, B. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 16-25.
- Firdaus, A. (2019). Desain Didaktis Matematis Problem Solving pada Konsep Kesebangunan. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 13-24.
- Hakim, Abdul. (2015). "Diagnosis Kesulitan Penyelesaian Soal Matematika Pokok Bahasan Pecahan Pada Siswa SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong". *Skripsi*. Sorong: Universitas Muhammadiyah Sorong.
- Kahar, M. S. (2017). Analisis kemampuan berpikir matematis siswa SMA kota

- Sorong terhadap butir soal dengan graded response model. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 11-18.
- Kahar, M. S. (2018). Motivation analysis learning in the implementation of physics practicum. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 8(1).
- Kahar, M. S., Wekke, I. S., & Layn, M. R. (2018). Development of Problem Solving-Oriented Worksheet of Physics Learning in Senior High School. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 7, 2, 195, 206.
- Kahar, M. S., & Layn, M. R. (2018). Analisis Respon Peserta Didik dalam Implementasi Lembar Kerja Berorientasi Pemecahan Masalah. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 6(3), 292-300.
- Kahar, M. S. (2018). Pengembangan perangkat pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 2(2), 42-49.
- Kurniawati, Fitra. (2017). "Penerapan Langkah-langkah Model ASSURE Dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA Oleh Guru SD Negeri Kelas Rendah Se-kecamatan Seyegan". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2019). Kolaborasi Model Assurance-Relevance-Interest-Assessment-Satisfaction dengan Think-Talk-Write untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 24-37.
- Khotimah, K. (2018). Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis dengan Pendekatan Metacognitive Guidance Berbantuan GEOGEBRA. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 53-65.
- Lestari, Karunia Eka & Yudhanegara, Mokhammad Ridwan. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika (Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, A., & Cahyawati, R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1-15.